

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2019/2020

Wiji Lestari

SMK NEGERI 1 INDRAMAYU JAWA BARAT INDONESIA

wijie28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Indramayu. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text sesuai model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan judul tersebut peneliti merumuskan tiga masalah yaitu, perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text, proses pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu melalui model problem based learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 1 Indramayu, maka jumlah sampel yang diambil adalah 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus tindakan di SMK Negeri 1 Indramayu. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus hanya 25 peserta didik yang tuntas dari 36 siswa atau sebanyak 56% yang mencapai standar KKM. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 30 siswa yang tuntas dari 36 peserta didik atau sebanyak 76% yang mencapai standar KKM. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 35 peserta didik yang tuntas dari 36 peserta didik atau sebanyak 96% yang mencapai standar KKM. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi Descriptive Text.

Kata kunci: problem based learning, pembelajaran Descriptive Text

Articel Received: 03/06/2022; Accepted: 20/08/2022

How to cite: Lestari. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Indramayu Tahun Ajaran 2019/2020. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (2), 95-107

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengalami proses pendewasaan diri melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku peserta didik dan

buku guru. Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik. Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah (b) selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan atau Pekerjaan Ruang (PR). Sebagian peserta didik mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks atau mencontoh temanya.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, peserta didik harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah PBL (*problem based learning*). PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam PBL siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, PBL membelajarkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penerapan model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran siswa SMK, karena secara psikologi siswa SMK dapat menganalisis masalah yang mendasar pada pembelajarannya dan dapat mengeksplor permasalahan dari sumber pembelajaran lain dan mampu bekerja sama dengan teman

san saling bertukar pendapat melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Berangkat dari uraian tersebut di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai model *problem based learning*. Atas dasar itu, penelitian ini berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 1 Indramayu.

Dengan diangkatnya judul tersebut, peneliti ingin memahami lebih dekat mengenai pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pembelajaran Descriptive Text. Sepanjang pengamatan peneliti bahwa model pembelajaran problem based learning belum pernah dilakukan baik di dalam maupun di luar.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas literasi membaca teks, antara lain : pola pikir siswa yang kurang kreatif dalam membaca teks , latihan hanya memenuhi tugas, kurang percaya diri, kurang motivasi dan minat dari dalam maupun dari luar, kurang referensi, keterbatasan siswa dalam mengekspresikan idenya, serta metode ceramah yang kurang menarik dengan waktu penyampaian lama dan selama menyampaikan materi Guru berdiri di depan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang mana metode ini kurang menarik siswa dalam pembelajaran.

Batasan Masalah

Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dalam descriptive text, namun dalam penelitian ini hanya membatasi pada masalah pada pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas membuat descriptive text di Kelas X SMK Negeri 1 Indramayu Tahun 2019/2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu ?
2. Bagaimana proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu ?

-
3. Bagaimana hasil pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu ?

Tujuan Penelitian

Guna memberikan arah dalam penelitian, maka perlu adanya tujuan yang hendak dicapai. Dalam tujuan penelitian terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan perencanaan guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text kelas X SMK Negeri 1 Indramayu.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreativitas, bereksplorasi, dan berekspresi sesuai dengan kemampuannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris Descriptive Text siswa diharapkan dapat lebih berkreativitas dan bereksplorasi sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini peserta didik mendapatkan pengetahuan baru tentang Descriptive Text serta peserta didik dapat berkreatifitas, bereksplorasi, dan berekspresi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan *Problem Based Learning*.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran Descriptive Text dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris.

B. LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Menurut Arends dalam Suprijono (2013, hlm. 46) bahwa: "Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher, 2010). Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan asli/autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan

belajar Problem Solving, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Descriptive Text

Ada banyak jenis teks dalam bahasa Inggris, salah satunya adalah **descriptive text**. Di pelajaran bahasa Inggris kelas 10 ini, *descriptive text* dipelajari kembali dengan lebih terperinci dan tentunya topik teksnya lebih luas lagi. Menurut kamus Oxford, *descriptive* adalah menggambarkan atau mengklasifikasikan dengan cara yang obyektif dan tidak menghakimi, ditambahkan dari Merriam Webster teks ini menyajikan pengamatan tentang ciri-ciri seseorang atau sesuatu. Jadi pelajaran teks ini mengandalkan pancaindra untuk mendeskripsikan sesuatu yang sudah kamu amati.

Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah cara baru dalam memikirkan sesuatu (Samsiyah, N., & Rudyanto, 2015) yang unik dalam melahirkan suatu solusi dari masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kreativitas menuntut anak untuk berbuat dengan cara yang unik. Jika dilihat dari ciri anak SMK mereka masuk pada tahap yang lebih tinggi yaitu mencipta. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan sebuah produk, komposisi, maupun gagasan baru yang sebelumnya belum dikenal (Kurnia, 2012). Seseorang dapat disebut kreatif apabila dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah dengan cara yang tidak biasa. Kreativitas adalah hasil kolaborasi dari otak kanan dan otak kiri yang menggabungkan imajinasi dengan kondisi rill. Aksi 99% dan 1% adalah ide dalam bentuk pemikiran (Nasution, 2017).

C. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 1 Indramayu, pada bulan September semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran materi Descriptive Text KD 3.4. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi pendek dan sederhana terkait orang, benda dan tempat sesuai dengan konteks penggunaannya..

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Indramayu, Jl. Gatot Subroto No.47 Kelurahan Lemah Mekar Kecamatan Lemah Abang, Kota Indramayu, Provinsi Jawa Barat di semester 1 Tahun Ajaran 2019/2021 bulan September dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris. Saya memilih sekolah ini karena merupakan tempat saya mengajar sehingga sudah mengetahui karakteristik peserta didik. Berikut ini merupakan jadwal pelajaran yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Penilaian Proyek, Lembar Pemantauan Tindakan Kelas

Indikator Penelitian Adapun kriteria keberhasilan tersebut adalah pembelajaran dinilai berhasil apabila terjadi peningkatan kreativitas peserta didik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilakukan tindakan baik pada Siklus I ataupun Siklus II. Dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) 75% peserta didik dalam satu kelas mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti (guru) akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas secara *problem based learning* yaitu pertemuan tatap muka terbatas (PTMT).

Adapun tahapan-tahapan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Perbaikan Siklus 1**Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan di antaranya:

1. Menyusun rencana perbaikan PTK dalam bentuk kegiatan: mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, memilih alternatif dan prioritas pemecahan masalah, dan merumuskan masalah.

2. Menyusun RPP perbaikan siklus 1 berdasarkan alternatif dan prioritas pemecahan masalah.
3. Menyusun dan mengembangkan instrumen perbaikan siklus 1.

Tahap Pelaksanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada Rabu 19 September 2019, di Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 1 Indramayu dengan jumlah murid 36 orang anak. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek pemilihan tema Descriptive text tentang bangunan bersejarah,tempat wisata, orang ataupun hewan. siswa mampu memilih tema secara berdiskusi dengan kelompok untuk menentukan tema dengan stimulus yang diberikan oleh guru. pada aspek Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta mengevaluasi problem solving descriptive text yaitu Ide Penulisan, Struktur Text dan Isi, Tata Bahasa, dan Perbendaharaan Kata . Pada aspek kerjasama, siswa mampu melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok, pada aspek tanggung jawab siswa mampu bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan oleh guru baik itu tugas individu ataupun tugas kelompok. Pada aspek disiplin siswa mampu melaksanakan kegiatan pembuatan penampilan tari secara tepat waktu.

Tabel 1. Perbandingan nilai pra siklus dan siklus 1

NO	Nama Siswa	Rata-rata Nilai Awal	Rata-rata Nilai Siklus 1
1	ABI AUFA AZZAKI	80	90
2	ADE ANWARUDIN KESUMA	70	76
3	AZZAH AYUNDA PUTRI	76	78
4	DEA REISYAH	80	90
5	DELIA	70	76
6	DESI DWIYANTI	60	60
7	DESTRI AYU RAHMAWATI	60	68
8	DEWI SERLYANI SAPUTRI	80	90
9	ECA SAFITRI	80	90
10	FADHIL MUHAMMAD	68	76
11	FAHRI YANSYAH	62	62
12	FINGKI ADETIA	80	86
13	HADLIES NEXY	80	86
13	VILLAHABBITA	80	86
14	INDAH ATUT KHOSIYA	76	80
15	KHAERUNISSA AYU NATALI	80	90

NO	Nama Siswa	Rata-rata Nilai Awal	Rata-rata Nilai Siklus 1
16	LOHANA ZAHRA NURLAELA	80	82
17	M.ZAKKY AL-GHIFARI	78	80
18	MUHAMMAD ARIEF TAMYIZ	60	62
19	MUHAMMAD TAUFIK	60	60
20	MUTIA SYAH PUTRI	70	80
21	NADZWA SABILA PUTRI	80	90
22	NEYSA ZAIDA	76	80
23	NILA SAFARAH	60	60
24	NOVI RATNASARI	74	76
25	PINGKAN WULANA	76	78
26	RIRIZ RIZKIYANTI	60	76
27	RISKA NOVI YANTI	80	82
28	RISKY NABELA	80	80
29	RIVALDO MAULANA PUTRA	80	90
30	SENJA AULIA PUTRI	78	80
31	SEPTIAN DANI PRASETYO	80	82
32	SHINTA RIZKA SABILLA	70	76
33	SUCI INDRIANI	80	90
34	TRINIETTA MAULIDDA	76	78
35	MAHARANI PUTRI		
35	USWATUN HASANAH	80	90
36	WAHFI FAHMI RAMADHANI	74	76
JUMLAH			2846
NILAI RATA - RATA			79

Hasil data di atas dapat menjelaskan bahwa masih ada siswa yang belum mampu memahami Descriptive Text sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum diadakan perbaikan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 13 orang, Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X PH 2 SMK Negeri 1 Indramayu diperoleh nilai rata-rata 79,05 mengalami kenaikan sebesar 5,2 dari rata-rata nilai pra PTK yaitu 72,6. Selama proses pembelajaran masih didapati siswa yang kurang aktif, kerja samanya juga kurang dan membuat teks Descriptive Text masih belum orisinal. Hal ini menunjukkan minat siswa masih kurang.

Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan,

hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data maka tindakan perbaikan pada siklus I diketahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan.

b. Perbaikan Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perbaikan 2, lembar pengamatan, alat evaluasi, scenario pembelajaran, dan alat Pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan Perbaikan

Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada Selasa, 8 Oktober 2019, di Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 1 Indramayu dengan jumlah murid 36 orang anak. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II

NO	Nama Siswa	Rata-rata Nilai Siklus 1	Rata-rata Nilai Siklus 2
1	ABI AUFA AZZAKI	90	94
2	ADE ANWARUDIN KESUMA	76	82
3	AZZAH AYUNDA PUTRI	78	84
4	DEA REISYAH	90	94
5	DELIA	76	86
6	DESI DWIYANTI	60	74
7	DESTRI AYU RAHMAWATI	68	82
8	DEWI SERLYANI SAPUTRI	90	94
9	ECA SAFITRI	90	94
10	FADHIL MUHAMMAD	76	84
11	FAHRI YANSYAH	62	80
12	FINGKI ADETIA	86	88
13	HADLIES NEXY	86	90
	VILLAHHABBITA		
14	INDAH ATUT KHOSIYA	80	82
15	KHAERUNISSA AYU NATALI	90	94
16	LOHANA ZAHRA NURLAELA	82	92
17	M.ZAKKY AL-GHIFARI	80	86
18	MUHAMMAD ARIEF TAMYIZ	62	80
19	MUHAMMAD TAUFIK	60	80
20	MUTIA SYAH PUTRI	80	84
21	NADZWA SABILA PUTRI	90	94
22	NEYSA ZAIDA	80	92
23	NILA SAFARAH	60	80

NO	Nama Siswa	Rata-rata Nilai Siklus 1	Rata-rata Nilai Siklus 2
24	NOVI RATNASARI	76	84
25	PINGKAN WULANA	78	86
26	RIRIZ RIZKIYANTI	76	84
27	RISKA NOVI YANTI	82	86
28	RISKY NABELA	80	86
29	RIVALDO MAULANA PUTRA	90	94
30	SENJA AULIA PUTRI	80	86
31	SEPTIAN DANI PRASETYO	82	86
32	SHINTA RIZKA SABILLA	76	84
33	SUCI INDRIANI	90	94
34	TRINIETTA MAULIDDA	78	84
35	MAHARANI PUTRI		
35	USWATUN HASANAH	90	94
36	WAHFI FAHMI RAMADHANI	76	84
JUMLAH		2846	3122
NILAI RATA - RATA		79	86

Pada siklus 1 ada peningkatan rata-rata sebesar 5,2 dari nilai pra siklus dan nilai rata-rata siklus 1 adalah nilai 79,05. Namun demikian, masih ada 6 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75. Untuk itu diadakan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2 ada peningkatan sebesar 8,6 dari rata-rata nilai siklus 1 dan nilai rata-rata siklus 2 adalah 86,72. 1 orang yang masih dibawah nilai 75 itu mendapatkan nilai 74. Masih seputar pemahaman konsep siswa, untuk itu perlu diadakan tindakan lagi agar dapat meningkat hasil belajarnya dengan melakukan diskusi yang variatif.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

- Pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam Descriptive Text di kelas X SMK Negeri 1 Indramayu.
- Hasil perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam Descriptive Text di kelas X SMK Negeri 1 Indramayu.

Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dan hasil pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dalam penampilan peserta didik pada perbaikan 1 dan perbaikan 2. Sebelum diadakan perbaikan ketuntasan mencapai . masih jauh dari persentase ketuntasan yang diinginkan. Tetapi setelah perbaikan 1 persentase ketuntasan ada

peningkatan menjadi 76%. Meskipun ada peningkatan dalam kreatif membuat teks Descriptive Teks . Pada perbaikan 1 masih perlu perbaikan lagi dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Kemudian dilakukan perbaikan siklus 2, nilai ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 96%. Dengan demikian pada siklus 2 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, aktifitas siswa, kerja kelompok dan keseriusan siswa dalam setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan seberapa besar peranan guru dalam mengelola pembelajaran, serta guru berhasil menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang sangat menyenangkan sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Peserta didik merasa senang karena interaksi dengan guru akan mempermudah dalam memahami materi pelajaran, dapat menghilangkan kejemuhan, rasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga penerapan melalui penggunaan media gambar dan audio visual dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mendeskripsikan orang, benda, tempat wisata, bangunan bersejarah, dan hewan dari apa yang ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

E. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut meliputi performansi guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Indramayu pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text yang akan dipaparkan sebagai berikut: Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Indramayu dapat meningkatkan performansi guru secara keseluruhan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Peningkatan performansi guru tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan hasil siklus I dan siklus II.

Hasil perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Indramayu yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text. dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan hasil belajar peserta didik. Terbukti dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 77,8 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,4 dengan tuntas belajar klasikal 96%.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Komalasari (2013). Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian, Raudhah.
- Syamsiah, N.,& H.Rudianto. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah.